

MEDIA EDUKASI *FLASHCARD* DAN AUDIO VISUAL KESEHATAN REPRODUKSI PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL

Fathimah Kelrey^{1*}, Kusbaryanto²

¹Akademi Keperawatan Rumkit Tk III Dr. J.A Latumeten, Jalan Dr. Tamaela No.2, Kel Silale, Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku 97111, Indonesia

²Pasca Sarjana Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jln Lingkar Barat Tamantirto Kasihan Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia

*fath.kelrey@gmail.com

ABSTRAK

Ketidakmampuan atau keterbatasan kecerdasan pada anak tunagrahita membuat mereka rentan terhadap masalah, termasuk masalah kesehatan reproduksi yang meliputi kecemasan saat pubertas dan pelecehan/kekerasan seksual. Salah satu upaya penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui flashcard dan media edukatif audio visual. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan media flashcard dan audio visual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak tunagrahita. Metode yang digunakan adalah pre-experiment dengan pendekatan pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel menggunakan quota sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi, kartu *flashcard* dan media *audio visual*. Analisa data menggunakan uji *wilcoxon*, *mann whitney-U*, *nilai delta*. Kegiatan ini dilakukan pada anak tunagrahita di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul dan Rela Bhakti Gamping 1 Sleman. Sampel sebanyak 48 orang yang terdiri dari 24 kelompok flashcard dan 24 kelompok audio visual. Hasil analisa menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan menggunakan media flashcard nilai p value flashcard $0,00 < 0,05$ dan nilai p value audio visual $0,00 < 0,05$. Nilai delta atau nilai selisih pada kelompok intervensi media flashcard pengetahuan = 33,48 dan sikap 30,15 sedangkan pada kelompok media audio visual untuk pengetahuan 15,52 dan sikap 18,85. Kesimpulan yang didapat yaitu Pendidikan kesehatan reproduksi dengan media flashcard lebih berpengaruh dibandingkan dengan media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak tunagrahita.

Kata kunci: audiovisual; disabilitas intelektual; flashcard; pengetahuan; sikap

EDUCATIONAL MEDIA FLASHCARD AND AUDIO VISUAL REPRODUCTIVE HEALTH IN INTELLECTUAL DISABILITIES CHILDREN

ABSTRACT

Inability or limited intelligence in mentally retarded children makes them vulnerable to problems, including reproductive health problems which include anxiety during puberty and sexual harassment/violence. One of the handling efforts that can be done is to provide reproductive health education through flashcards and audio-visual educational media. The purpose of this study was to analyze the difference in the effect of reproductive health education with flashcard and audio visual media in increasing the knowledge and attitudes of mentally retarded children. The method used was pre-experiment with a pretest-posttest design approach. The sampling technique used was quota sampling. The instruments used in this study were questionnaires on knowledge and attitudes about reproductive health, flashcards and audio-visual media. Data analysis using Wilcoxon test, Mann Whitney-U, delta value. This activity was carried out for mentally retarded children at SLB Bangun Putra Kasihan Bantul and Rela Bhakti Gamping 1 Sleman. A sample of 48 people consisting of 24 flashcard groups and 24 audio-visual groups. The results of the analysis showed that there was an effect of reproductive health education using flashcard media with p value flashcard $0.00 < 0.05$ and p value audio visual $0.00 < 0.05$. The value of delta or the difference in the knowledge flashcard media intervention group = 33.48 and attitude 30.15 while in the audio-visual media group for knowledge 15.52 and attitude 18.85. The conclusion obtained is that reproductive health education with flashcard

media is more influential than audio-visual media in increasing the knowledge and attitudes of mentally retarded children.

Keywords: attitude; audiovisual; flashcard; intellectual disability; knowledge

PENDAHULUAN

Penyakit Corona Virus Disease-2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Disabilitas Intelektual diklasifikasikan lebih luas dalam kategori anak-anak dengan kebutuhan khusus atau *spesial needs act* yang mempunyai penurunan fungsi adaptif yang meliputi fungsi domain konseptual, sosial dan praktis, yang terjadi sebelum usia 18 tahun (Munggono, 2017). Prevalensi jumlah penyandang disabilitas berdasarkan hasil analisis dari *Global Burden of disease* diperoleh data populasi dunia sekitar 978 juta orang (15,3%) dari 6,4 milyar jiwa diperkirakan jumlah penduduk mengalami disabilitas sedang atau berat berjumlah 185 juta jiwa (2,9%) (Kemenkes RI, 2014). Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional adalah 2,45% dari jumlah populasi penduduk Indonesia sebesar 97,53 %. Yogyakarta masuk dalam urutan tertinggi ke dua setelah Bengkulu (Kemenppa RI, 2018).

Permasalahan kesehatan reproduksi pada anak disabilitas intelektual meliputi kecemasan, pelecehan atau kekerasan seksual, kehamilan pada remaja perempuan dan penyakit akibat perilaku seksual bebas (Setianti, Hafiar, Damayanti, & Nugraha, 2019). Beberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada anak dalam menghadapi pubertas yaitu penerimaan diri, dukungan orang tua, peran teman sebaya dan pengetahuan anak sendiri tentang pubertas (Suarni, 2020). Sebanyak 9,8 per 1000 anak menjadi korban CSA (*child sexual abuse*) (Euser, Alink, Tharner, van IJzendoorn, & Bakermans-Kranenburg, 2016). Seorang anak perlu mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sebagai persiapan untuk mengatasi perubahan dramatis terhadap tubuhnya. Selain itu dapat sebagai mekanisme koping untuk menghindari kecemasan dan meminimalkan resiko yang akan terjadi sampai mereka mampu membangun kematangan psikososial (Hidayati, 2017).

Sebagai upaya peningkatan pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi perlu diberikan sebuah pendidikan kesehatan dengan media yang mudah untuk dipahami. Media edukasi adalah sebuah alat yang merupakan media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras itu (Rozi, 2018). Media edukasi atau pembelajaran merupakan alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses pembelajaran, dalam menyampaikan materi antara pendidik dan peserta didik (Lukman, 2020). Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menghadapi masalah yang ditemuinya (Pakpahan, 2017). Dengan begitu kecemasan yang terjadi untuk mengatasi masalah tersebut akan hilang, sehingga masalah dapat teratasi dengan baik.

Hasil studi pendahuluan yang didapatkan di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul diperoleh data jumlah anak disabilitas intelektual sebanyak 66 orang dan sebanyak 53 orang anak mengalami disabilitas intelektual di SLB Rela Bakhti 1 Gamping. Hasil wawancara dengan guru SLB diperoleh informasi siswa pernah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* namun belum pernah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *flashcard*. Keterbatasan kognitif pada anak dengan disabilitas intelektual menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam komunikasi, membaca, menulis dan perhatian sehingga

diperlukan solusi inovatif yang efektif yang membantu mereka dalam proses belajar dengan menggunakan media pendidikan multi indra (Matos, Rocha, Cabral, & Maximino Bessa, 2015). Media pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan pada anak disabilitas intelektual yaitu melalui media edukatif *flashcard* dan *audio visual*.

Flashcards konvensional yang terbuat dari kertas dan *flashcard* digital sebagai media atau alat bantu pembelajaran layak atau efektif untuk membantu peserta didik dengan disabilitas intelektual dalam menerima informasi (Sage, Rausch, Quirk, & Halladay, 2016). Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozi (2018) menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *audio visual* terhadap pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswa putri tunagrahita / disabilitas intelektual. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan data yang ada maka penelitian ini dianggap perlu dilakukan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membandingkan keefektifan media antara *flashcard* dan media *audio visual* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak disabilitas intelektual tentang kesehatan reproduksi.

METODE

Penelitian ini adalah *eksperiment analitik* yaitu *pre-eksperiment design* dengan pendekatan *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul dan SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Penelitian ini melihat membandingkan keefektifan media *flashcard* dan *audio visual* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak disabilitas intelektual tentang kesehatan reproduksi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *quota sampling*. Jumlah sampel 48 orang, 24 orang akan mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi menggunakan *flashcard* dan 24 orang mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi menggunakan *audio visual*.

Kriteria inklusi: bersedia menjadi responden sampai penelitian selesai, responden berada di tempat saat pengambilan data, responden mampu berkomunikasi secara lisan atau tulisan, responden dengan disabilitas intelektual ringan dan sedang. Kriteria eksklusi: responden yang mengalami gangguan pendengaran / tuna rungu, responden yang mengalami gangguan penglihatan / tuna netra, responden dengan disabilitas intelektual ganda dan berat. Instrument yang digunakan yaitu lembar kuesioner pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi, kartu *flashcard* dan media *audio visual*. Kuesioner pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil valid dan reliable. Uji statistic menggunakan uji *wilcoxon*, *mann whitney-U*, *nilai delta* dengan level signifikansi *p value* < 0,05 untuk mengetahui hubungan serta membandingkan keefektifan kedua intervensi yang dilakukan. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dari KEPK UNISA dengan nomor No.608/KEPK-UNISA/IV/2019.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 karakteristik usia responden kelompok intervensi media *flashcard* dan kelompok intervensi *audio visual* mayoritas berada pada rentang usia 15-17 tahun berjenis kelamin laki-laki. Tingkat pendidikan mayoritas pada kedua kelompok intervensi adalah sekolah dasar. Riwayat memperoleh informasi sebelumnya mayoritas sama pada ke dua kelompok dan sumber informasi kelompok *flashcard* mayoritas bersumber dari tenaga kesehatan sedangkan kelompok *audio visual* dari guru.

Tabel 1
 Karakteristik Responden Anak Disabilitas (n=48)

Karakteristik responden	Kelompok <i>flashcard</i> (n=24)		Kelompok <i>audio visual</i> (n=24)	
	F	%	f	%
Usia				
9-11 tahun	3	12,5	7	29,2
12-14 tahun	7	29,2	5	20,8
15-17 tahun	9	37,5	8	33,3
18-20 tahun	5	20,8	4	16,7
Jenis kelamin				
Laki-laki	16	66,7	15	62,5
Perempuan	8	33,3	9	37,5
Tingkat pendidikan				
SD	13	54,2	18	66,7
SMP	11	45,8	8	33,3
Riwayat Informasi				
Ya	18	75,0	17	70,8
Tidak	6	25,0	7	29,2
Sumber informasi				
Orang tua	2	11,1	2	11,8
Teman	1	5,5	3	17,6
Guru	3	16,7	10	58,8
Media sosial	3	16,7	2	11,8
Petugas kesehatan	9	50,0	0	0,00

Perbedaan Penggunaan Media *Flashcard* Dan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Disabilitas Intelektual Tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 2.

Perbedaan Penggunaan Media *Flashcard* Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anak Disabilitas Intelektual Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Uji Wilcoxon (n=48)

Variabel pengetahuan	Kelompok <i>flashcard</i> (n=24)		Kelompok <i>audio visual</i> (n=24)		P value
	min-max	mean±SD	min-max	mean±SD	
Pretest	4-10	7,58±1,41	3-10	7,29±1,71	0,001
Posttest	10-4	11,88±1,33	6-12	9,00±1,32	0,001

Tabel 2 terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan nilai *pre-test* dan *post-test* yang signifikan pada kelompok intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *flashcard* dengan *p value* = 0,001<0,05. Begitu juga adanya hasil yang menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan nilai *pre-test* dan *post-test* yang signifikan pada kelompok intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* hasil uji *wilcoxon* menunjukan adanya signifikan.

Tabel 3.
 Perbedaan Penggunaan Media *Flashcard* Dan Media Audiovisual Terhadap Sikap Anak Disabilitas Intelektual Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Uji Wilcoxon (n=48)

Variabel sikap	Kelompok <i>flashcard</i> (n=24)		Kelompok <i>audio visual</i> (n=24)		<i>p value</i>
	<i>min-max</i>	<i>mean±SD</i>	<i>min-max</i>	<i>mean±SD</i>	
<i>Pretest</i>	3-7	5,67±1,13	3-7	4,79±1,41	0,001
<i>Posttest</i>	4-9	7,46±1,25	3-9	5,67±1,47	0,003

Tabel 3 diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan sikap nilai *pre-test* dan *post-test* yang signifikan pada kelompok intervensi media *flashcard*, hasil uji *wilcoxon* menunjukkan adanya signifikansi dengan *p value*=0,001<0,05. Hasil yang sama juga didapatkan pada kelompok intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* dimana menunjukkan adanya perbedaan peningkatan sikap nilai *pre-test* dan *post-test* hasil uji *wilcoxon* menunjukkan signifikansi *p value*= 0,003<0,05.

Perbedaan Penggunaan Media *Flashcard* dan Media Audiovisual terhadap Sikap Anak Disabilitas Intelektual tentang Kesehatan Reproduksi dengan Uji *Mann Whitney*

Tabel 4.
 Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Responden pada Kelompok yang Mendapatkan Intervensi Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Flashcard* dan *Audio Visual* Dengan Uji *Mann Whitney*

Variabel penelitian	<i>mean rank</i>	<i>p value</i>
Pengetahuan		
<i>Flashcard</i>	35,17	0.001
<i>Audio visual</i>	13,83	
Sikap		
<i>Flashcard</i>	32,31	0,001
<i>Audio visual</i>	16,69	

Tabel 4 menunjukkan hasil uji analisis *Mann Whitney U* menunjukkan hasil *posttest* pada kelompok intervensi *flashcard* maupun kelompok intervensi *audio visual*. Dari hasil diketahui terdapat perbedaan yang signifikan dengan *p value* baik pada variabel pengetahuan maupun sikap yaitu *p-value* = 0,001 < 0,05.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Disabilitas intelektual merupakan kondisi seseorang yang memiliki kekurangan dalam aspek intelektual secara signifikan dimana usia mental anak terpaut jauh dari usia kronologisnya dengan IQ < 70, memiliki dua atau lebih hambatan dalam keterampilan adaptif (Nurakhmi, Santoso, & Pangestu, 2019). Hambatan yang dialami dapat berupa hambatan dalam komunikasi, kemandirian/ membantu diri, keterampilan dalam bidang akademik, dan lain-lain yang terjadi pada masa pertumbuhan anak sampai usia 18 tahun. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdapat mayoritas anak disabilitas intelektual yang berada pada rentang usia 15-17 tahun.

Sebagian besar responden dengan disabilitas intelektual berjenis kelamin laki-laki. Kondisi disabilitas intelektual banyak terjadi pada laki-laki ini juga terjadi pada penduduk Scotlandia sebanyak (57, 5%) sedangkan pada perempuan (42,5 %) (Desriyani, Nurhidayah, & Adistie, 2019). Berdasarkan Kemenkes RI (2014) Negara yang berpenghasilan rendah jumlah laki-laki yang mengalami disabilitas lebih banyak sekitar 13,8 % dibandingkan dengan laki-laki pada negara berpenghasilan tinggi sebanyak 9,1 %.

Pendidikan mempengaruhi intelektual seseorang. Mayoritas tingkat pendidikan responden terbanyak pada penelitian ini adalah responden dengan tingkat pendidikan sekolah dasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2017) menyatakan bahwa anak-anak mencapai kematangan reproduksi masa pubertas lebih awal dari generasi sebelumnya, proporsi anak yang cukup besar akan mengalami tanda-tanda perkembangan pubertas sejak usia 8 atau 9 tahun saat berada di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden pernah memperoleh informasi kesehatan reproduksi. Sebagian besar sumber informasi diperoleh dari guru dan tenaga kesehatan. Sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dapat berasal dari program sekolah atau komunitas, orang tua, pengasuh, teman sebaya atau media (Nurmansyah, Al-Aufa, & Amran, 2013). Guru memiliki peran besar dalam mengajar pada siswa disabilitas. Guru tidak membedakan praktik belajar untuk siswa disabilitas karena kemauan dan kemampuan belajar siswa tersebut ternyata relatif sama meskipun mereka berbeda tingkat kelas dan jenis disabilitas (Wati, 2018). Selain guru sebagai pengajar, keterlibatan tenaga kesehatan / konselor kesehatan juga memberikan informasi, pendidikan serta dukungan pada remaja *intellectual and developmental disability* (IDD) yang akan mengalami peralihan ke masa dewasa, walaupun belum secara optimal karena masih kurangnya persiapan pengetahuan / pengalaman dari petugas kesehatan sendiri karena hanya berdasarkan nilai-nilai / pengetahuan yang mereka miliki (Kurniawan, Wardani, Angkasawati, & Wahidin, 2020).

Penggunaan Media *Flashcard* dan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Disabilitas Intelektual tentang Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan data bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan juga sikap pada nilai *pre-test* dengan nilai *post-test*. Dari hasil terlihat adanya pengaruh yang signifikan pada kelompok intervensi baik melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *flashcard* maupun media *audio visual*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sage et al., (2016) menunjukkan *flashcards* konvensional yang terbuat dari kertas sebagai media atau alat bantu pembelajaran layak atau efektif untuk membantu peserta didik dengan disabilitas intelektual dalam menerima informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rozi (2018), yang menyatakan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* terhadap pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswa putri tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Gamping. Faikoh, Alfiyanti, & Nurullita, (2014) mengungkapkan terdapat pengaruh antara intervensi *modelling* melalui media video terhadap peningkatan kemampuan *toilet training* pada anak retardasi mental di SLBN Semarang. Sebuah media dibuat berlandaskan prinsip bahwa informasi yang diterima atau diperoleh melalui satu atau lebih panca indra maka akan meningkatkan kejelasan informasi yang diperoleh. Penggunaan media edukasi gambar dan media video memberikan kontribusi penyerapan informasi lebih baik oleh siswa, dengan hasil informasi pembelajaran terserap dan tujuan belajar tercapai. Siswa mampu memperagakan, menerapkan dan mempraktikkan materi (Sari, 2019). Peran media pendidikan *flashcard* dan

audio visual pada anak disabilitas intelektual yaitu membantu mengurangi kesulitan mereka dalam komunikasi, membaca, menulis dan perhatian sehingga mempermudah proses belajar mereka (Matos et al., 2015).

Berdasarkan hasil uji beda pada sampel yang tidak berpasangan menggunakan uji *Mann withney* pada kedua kelompok secara statistik menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap lebih besar pada kelompok media *flashcard* dibandingkan media *audio visual*. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media *flashcard* yang dilakukan secara berulang sangat membantu dalam proses belajar siswa yang mengalami disabilitas intelektual. Efektivitas media kartu *flashcard* ini memberikan hasil yang baik karena adanya pengulangan dan pembelajaran yang aktif dari siswa (Fitriyani & Nulanda, 2017).

Asumsi yang dikemukakan oleh Finlay, Rohleder, Taylor, Culfeare, & Hollie, (2014) bahwa penyandang disabilitas intelektual mengalami kesulitan memahami bahasa dan memperoleh pengetahuan karena kemungkinan dipengaruhi masalah memori, kesulitan memahami konsep abstrak dan masalah dalam memahami kalimat yang panjang dan rumit. Anak dengan disabilitas intelektual memiliki keterbatasan kecerdasan sehingga tingkat penyerapan terhadap materi pembelajaran lebih lambat dari pada teman-teman mereka yang tidak menalami disabilitas intelektual (Talapatra, Wilcox, Roof, & Hutchinson, 2020).

Selain *flashcard* penggunaan media *audio visual* untuk pendidikan kesehatan juga memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan sika anak disabilitas intelektual. Media audio visual ternyata juga memiliki kelemahan yaitu media audio visual yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal yang hanya mungkin dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik. Penyajian materi melalui audio visual dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengaran, kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna (Desrianti, 2011). Dengan adanya kelemahan pada media audio visual, ternyata penelitian ini menunjukkan hasil dimana media *flashcard* dan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak disabilitas intelektual, walaupun hasil menunjukkan edukasi kesehatan reproduksi dengan media *flashcard* lebih efektif dibandingkan dengan media *audio visual*.

SIMPULAN

Edukasi pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan media *flashcard* dan *audio visual* mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap pada anak disabilitas intelektual. Hasil menunjukkan edukasi kesehatan reproduksi dengan media *flashcard* lebih efektif dibandingkan dengan media *audio visual*.

DAFTAR PUSTAKA

- Desrianti, D. I. (2011). AUDIO VISUAL AS ONE OF THE TEACHING. *Journal Tangerang*, 5(40), 124–144.
- Desriyani, Y., Nurhidayah, I., & Adistie, F. (2019). Burden of Parents in Children with Disability at Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi. *NurseLine Journal*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.19184/nlj.v4i1.8696>
- Euser, S., Alink, L. R. A., Tharner, A., van IJzendoorn, M. H., & Bakermans-Kranenburg, M. J. (2016). The Prevalence of Child Sexual Abuse in Out-of-home Care: Increased Risk for Children with a Mild Intellectual Disability. *Journal of Applied Research in*

Intellectual Disabilities : JARID, 29(1), 83–92. <https://doi.org/10.1111/jar.12160>

- Faikoh, N. E., Alfiyanti, D., & Nurullita, U. (2014). Pengaruh Modelling Media Video Terhadap Peningkatan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Retardasi Mental Usia 5-7 Tahun di SLBN Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*. Retrieved from <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/229/254>
- Finlay, W. M. L., Rohleder, P., Taylor, N., Culfear, & Hollie. (2014). 1‘Understanding’ as a practical issue in sexual health education for people with intellectual disabilities: a study using two qualitative methods. *Health Psychology, Agustus*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1037/hea0000128>
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Psymphic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167–182. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1744>
- Hartini, H. (2017). Perkembangan Fisik Dan Body Image Remaja. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.329>
- Hidayati, E. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Perempuan Dan Perencanaan Keluarga* (1st ed.). Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl.
- Kemenkes RI. (2014). Situasi Penyandang Disabilitas. *Buletin Situasi Penyandang Disabilitas*, 19–24.
- Kemenppa RI. (2018). Profil Kesehatan Anak Indonesia Tahun 2018. *Ilmu Pendidikan*, 5(1), 12–21.
- Kurniawan, A., Wardani, A. K., Angkasawati, T. J., & Wahidin, M. (2020). PENINGKATAN AKSESIBILITAS PELAYANAN KESEHATAN DASAR UNTUK DIFABEL DI SUKOHARJO, JAWA TENGAH. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 23(3), 188–197.
- Lukman, F. (2020). *Peranan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta Didik Difabel Di SLB Negeri Kota Parepare. Repository IAIN Parepare*. Retrieved from https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf%0Ahttps://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://www.
- Matos, A., Rocha, T., Cabral, L., & Maximino Bessa. (2015). Multi-sensory Storytelling to Support Learning for People with Intellectual Disability: An Exploratory Didactic Study. *Procedia Computer Science*, 67, 12–18.
- Munggono. (2017). Eksistensi Disabilitas Intelektual dalam Produktivitas Ekonomi Kampung Tunagrahita (Studi Kasus Pada Kampung Tunagrahita Di Dusun Tanggungrejo, Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur). *JIKE*, 1(1), 37–48. <https://doi.org/10.33603/signal.v6i1.948>
- Nurakhmi, R., Santoso, Y. B., & Pangestu, D. (2019). *Menemukanali dan Menstimulasi Anak*

Penyandang Disabilitas. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak iv.

- Nurmansyah, M. I., Al-Aufa, B., & Amran, Y. (2013). Peran Keluarga, Masyarakat dan Media sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa (Role of family, sociert and media as a source of information on reproductive health amongst university students). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(1), 16–23.
- Pakpahan, D. R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku. *At-Tawassuth*, III(3), 283.
- Rozi, L. H. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Tuna Grahita di SLB Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. *Digilib UNISA*, 3(2). Retrieved from http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=en
- Sage, K., Rausch, J., Quirk, A., & Halladay, L. (2016). Pacing, pixels, and paper: Flexibility in learning words from flashcards. *Journal of Information Technology Education: Research*, 15(2016), 431–456. <https://doi.org/10.28945/3549>
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keberagaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, I(1), 58–78.
- Setianti, Y., Hafiar, H., Damayanti, T., & Nugraha, A. R. (2019). Media informasi kesehatan reproduksi bagi remaja disabilitas tunagrahita di Jawa Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 170–183.
- Suarni, L. (2020). Deskripsi Tingkat Kecemasan Remaja Putri Yang Mengalami Menarch Di SMP Islam Terpadu Kholisaturrahmi Binjai. *Jurnal JUMANTIK*, 5(1), 46–55.
- Talapatra, D., Wilcox, G., Roof, H., & Hutchinson, C. (2020). Transition planning for students with disabilities: Perspectives of Canadian and American school psychologists. *International Journal of School and Educational Psychology*, 8(S1), 49–64. <https://doi.org/10.1080/21683603.2018.1558136>
- Wati, N. W. (2018). Peran Guru Pada Siswa Disabilitas di Sekolah Luar Biasa Kota Surabaya. *BioKultur*, VII(1).

